

ANALISIS IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KRISTEN PADA CV SAXON INDOTAMA

Deddy Setiawan dan Dhyah Harjanti

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: deddysetiawan_lius@yahoo.com ; dhyah@peter.petra.ac.id

Abstrak-Kepemimpinan Kristen adalah kepemimpinan yang mencapai tujuan organisasi dengan berlandaskan kasih dan pelayanan sesuai ajaran Yesus Kristus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami implementasi kepemimpinan Kristen di CV Saxon Indotama berdasarkan prinsip dan karakteristik kepemimpinan Kristen. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Setelah mendapatkan data maka akan dilakukan uji keabsahan data dengan metode triangulasi sumber. Data-data yang dikumpulkan dan dianalisis menghasilkan suatu kesimpulan bahwa pimpinan CV Saxon Indotama menerapkan kepemimpinan Kristen dalam menjalankan perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari prinsip dan karakter kepemimpinan yang diterapkan pimpinan CV Saxon sesuai dengan prinsip dan karakter kepemimpinan Kristen.

Kata Kunci - Kepemimpinan Kristen, prinsip kepemimpinan Kristen, karakter kepemimpinan Kristen

I. PENDAHULUAN

Suatu perusahaan dapat dikatakan sukses apabila telah mencapai visi dan misi perusahaan. Untuk mencapai visi dan misi tersebut dibutuhkan satu elemen yang sangat penting dalam sistem manajemen perusahaan yaitu kepemimpinan dari seorang pemimpin. Peran pemimpin menjadi sangat penting karena seorang pemimpin tidak hanya sekedar membimbing dan mengarahkan pengikutnya, namun hal yang terpenting adalah bagaimana pemimpin mampu memberikan visi dan misi atau arah yang jelas tentang kemana organisasi akan dibawa. Pemimpin adalah orang yang mengarahkan para pengikutnya untuk mencapai visi dan misi yang dimiliki perusahaan, selain itu seorang pemimpin juga dapat dikatakan sebagai seseorang yang melakukan perubahan dengan cara menyelaraskan orang-orang dengan sumber daya, dan mengatur orang-orang maupun sistem-sistem untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut (Nelson, 2007).

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan suatu kesatuan kata yang tidak dapat dipisahkan secara struktural maupun fungsional. Kebanyakan orang mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk meraih suatu posisi, dan bukan sebagai kemampuan untuk mendapatkan pengikut. Oleh karena itu mereka berusaha mengejar suatu posisi atau pangkat dan begitu mereka mendapatkannya, mereka akan menyatakan dirinya sebagai pemimpin. Tentunya pemikiran seperti ini akan berpotensi besar menyebabkan kehancuran pada suatu organisasi dikarenakan mereka hanya akan berusaha untuk menduduki posisi atau pangkat tertentu tanpa memikirkan pengikutnya. Definisi kepemimpinan yang tepat

adalah suatu proses sosial dimana seseorang mempengaruhi individu-individu sehingga mereka dapat mengatur dan membantu individu-individu itu mencapai apa yang tidak dapat dicapai (Nelson, 2007). Menurut Northouse (2012), kepemimpinan adalah proses dimana seorang individu mempengaruhi kelompok individu untuk mencapai tujuan umum. Kepemimpinan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda, salah satunya adalah kepemimpinan dari sudut pandang Kristiani yang disebut kepemimpinan Kristen.

Kepemimpinan Kristen merupakan model kepemimpinan yang dijalankan oleh Yesus dan model kepemimpinan ini dapat digunakan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Sebuah perusahaan yang sukses dengan menerapkan kepemimpinan Kristen tidak lepas dengan prinsip-prinsip Alkitabiah. Kepemimpinan Kristen memberi gambaran tentang kepemimpinan yang beriman kepada Tuhan dan memperdulikan orang lain.

Dalam *Business Insider* (2012), terdapat beberapa contoh perusahaan yang menerapkan kepemimpinan Kristen, yaitu Tyson Foods. Perusahaan Tyson Foods didirikan oleh John Tyson. Beliau mengatakan bahwa perusahaan memiliki nilai-nilai yang menghormati Allah dan ramah iman. Salah satu programnya adalah mempekerjakan 120 orang pendeta untuk memberikan pelayanan kepada para karyawannya yang disebut dengan pelayanan pastoral penuh kasih. Contoh yang kedua adalah Marriot Hotel yang didirikan oleh Willard Marriot. Selain sebagai pendiri Marriot Hotel, beliau juga menjabat sebagai pimpinan gereja. Kepemimpinan Kristen yang dilakukan adalah menempatkan Alkitab di setiap kamar hotelnya dan tidak menayangkan channel televisi yang mengandung unsur pornografi di setiap kamar hotelnya di seluruh dunia.

CV Saxon Indotama merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur *shuttlecock badminton*, yang berlokasi di Malang, Jawa Timur. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1958 oleh Oetama Hanindjaja. Beliau merupakan penganut iman Katolik. Namun saat ini CV Saxon Indotama dijalankan oleh Tjahjohardono Oetama yang tidak lain adalah putra dari Oetama Hanindjaja. Kepemimpinan Oetama Hanindjaja dan Tjahjohardono Oetama memiliki beberapa perbedaan, akan tetapi gaya kepemimpinan yang mereka terapkan untuk memimpin perusahaan memiliki kesamaan yaitu menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam perusahaan. Kegiatan Kristiani yang terdapat pada CV Saxon Indotama adalah setiap pagi sebelum kegiatan operasional perusahaan dimulai semua karyawan dikumpulkan untuk melakukan doa yang dipimpin secara Kristiani. Selain itu

setiap hari Rabu, CV Saxon Indotama mengadakan persekutuan yang diikuti oleh karyawan beragama Kristen, akan tetapi tidak menutup kemungkinan persekutuan tersebut diikuti oleh karyawan yang tidak beragama Kristen.

Topik kepemimpinan Kristen sangat menarik untuk diteliti karena perusahaan yang menerapkan kepemimpinan Kristen dapat memberikan contoh pada karyawannya mengenai karakter Tuhan Yesus, secara tidak langsung pemimpin dapat menjadi berkat bagi karyawan, hal ini sesuai dengan perintah Tuhan yang tertuang pada kitab Kejadian 12:2 yaitu “Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami implementasi kepemimpinan Kristen di CV Saxon Indotama berdasarkan prinsip dan karakter kepemimpinan Kristen.

Menurut Wiyono (2013) Kepemimpinan Kristen merupakan kepemimpinan yang menekankan kasih sesuai ajaran Yesus Kristus untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan Kristen memiliki beberapa perbedaan dengan kepemimpinan pada umumnya. Menurut Wiyono (2013), yang membedakan kepemimpinan Kristiani dan kepemimpinan pada umumnya adalah penekanan pada proses untuk mencapai tujuan yakni pelayanan kepada sesama berdasar kasih sesuai ajaran Yesus Kristus. Menurut Malphrus (2003), terdapat delapan keistimewaan dari kepemimpinan Kristen:

1. Pemimpin Kristen adalah seorang Kristen

Keistimewaan dari kepemimpinan Kristen yang pertama, yaitu pemimpin Kristen adalah seorang Kristen. Untuk menjadi seorang pemimpin Kristen, orang itu haruslah seorang Kristen. Seorang Kristen adalah orang yang telah menerima Kristus sebagai juruselamatnya.

2. Pemimpin Kristen adalah pengikut Kristus yang berkomitmen

Keistimewaan dari kepemimpinan Kristen yang kedua adalah seorang pemimpin Kristen merupakan pengikut Kristus yang berkomitmen. Menjadi seorang Kristen tidaklah cukup, karena tidak semua orang Kristen adalah pemimpin, pemimpin Kristen harus mengambil langkah lain. Setelah mereka beriman dalam Kristus, mereka harus menempatkan diri mereka di bawah Ketuhanan Kristus.

3. Sumber kebenaran dari pemimpin Kristen adalah wahyu Ilahi

Keistimewaan dari kepemimpinan Kristen yang ketiga adalah sumber kebenaran dari pemimpin Kristen adalah wahyu Ilahi. Allah, yang kaya akan kemurahan dan anugerah, telah memilih untuk menyatakan diri-Nya kepada manusia. Wahyu Ilahi dibagi menjadi dua jenis, yaitu wahyu khusus/ *special revelation* dan wahyu umum/ *general revelation*

4. Pemimpin Kristen menekankan pada karakter Ilahi

Keistimewaan dari kepemimpinan Kristen yang keempat adalah pemimpin Kristen menekankan pada karakter Ilahi. Karakter Ilahi meliputi kualitas-kualitas yang diidentifikasi oleh Kitab Suci dengan Ketuhanan dan ketetapan Tuhan. Karakter Ilahi adalah bahan yang penting untuk orang Kristen memimpin orang lain.

5. Pemimpin Kristen memahami pentingnya maksud Atau motif

Keistimewaan kepemimpinan Kristen yang kelima adalah Pemimpin Kristen memahami pentingnya maksud atau motif. Karakter pemimpin berhubungan dengan apa yang dia lakukan atau tingkah lakunya. Motif atau maksud menjelaskan mengapa pemimpin bertingkah laku dalam cara tertentu atau melakukan apa yang dia lakukan.

6. Pemimpin Kristen melayani melalui kekuatan Roh Kudus

Keistimewaan dari kepemimpinan Kristen yang keenam adalah pemimpin Kristen melayani melalui kekuatan Roh Kudus. Ketika orang Kristen menerima Kristus sebagai Juruselamat, Roh Kudus tinggal di dalam mereka dan mereka mempunyai kekuatan Roh untuk memimpin pada kehidupan yang melayani dan memuliakan Allah.

7. Pemimpin Kristen mempraktekkan kepemimpinan berhati hamba yang Ilahi

Keistimewaan dari pemimpin Kristen yang ketujuh adalah pemimpin Kristen mempraktekkan kepemimpinan berhati hamba yang Ilahi. Pelayanan adalah esensi dari kepemimpinan Kristen, dimana orang lain memperoleh manfaatnya. Pemimpin berhati hamba harus memperhatikan kebutuhan dan urusan pengikutnya. Mereka bertanggung jawab untuk merawat dan memelihara pengikutnya.

8. Pemimpin Kristen mungkin memiliki karunia kepemimpinan

Keistimewaan dari kepemimpinan Kristen yang kedelapan adalah pemimpin Kristen mungkin memiliki karunia kepemimpinan. Tidak seperti beberapa keistimewaan lainnya, hal ini bukanlah suatu keharusan bahwa orang percaya harus mempunyai karunia kepemimpinan untuk memimpin. Pemimpin Kristen bisa mempunyai karunia kepemimpinan yang natural dan spiritual. Pemimpin-pemimpin ini akan mempunyai keunggulan yang lebih besar dibandingkan pemimpin yang tidak memiliki karunia.

Menurut Adair (2001), terdapat empat prinsip kepemimpinan Kristen, yaitu:

a. *The Ability to Communicate*

Yesus adalah salah satu pemimpin dengan kemampuan berkomunikasi yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada saat Yesus berkhotbah maupun mengajar. Semua orang yang mendengarkannya selalu dapat memperhatikan pengajaran Yesus dengan baik dan mengerti apa yang diajarkannya. Dalam memimpin suatu organisasi pemimpin Kristen harus memastikan apakah anggota tim kerjanya bisa mendengarkan dan mengerti apa yang disampaikan atau dimaksudkan oleh dirinya, sehingga semua anggota tim dalam melakukan tugasnya tidak terjadi kesalahpahaman dan terorganisir dengan baik.

b. *Knowledge*

Dalam Amsal 1:7 dikatakan “Takut akan Tuhan adalah permulaan dari pengetahuan”. Kata-kata tersebut menjelaskan bahwa permulaan segala pengetahuan, pendidikan, pengajaran, dan kecerdasan adalah takut akan Tuhan. Jadi cara yang baik untuk memimpin adalah mengembangkan hubungan antara pengetahuan dengan ketaatan pada Tuhan. Sebagai pemimpin Kristen pembelajaran dari Alkitab sangatlah penting karena dengan merefleksikannya pemimpin dapat membuat perintah dan memimpin dengan bijak.

c. *Care of People*

Bagi semua Kristiani terutama seorang pemimpin Kristen, haruslah mempedulikan orang lain, seperti yang telah tercatat dalam kitab Matius 19:19 “Hormatilah ayahmu dan ibumu dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri”. Pemimpin Kristen harus memperlakukan orang lain dengan kesopanan, kasih dan seperti dirinya sendiri. Salah satu hal terpenting yang harus diperhatikan oleh seorang pemimpin adalah kondisi moral setiap anggota ataupun kelompok. Selain itu, seorang pemimpin harus memperhatikan tiap anggota yang terlibat dalam pekerjaan telah ditempatkan pada posisi yang tepat. Hal ini adalah pekerjaan seorang pemimpin untuk memilih orang yang terbaik pada posisi yang tepat. Setelah menempatkan anggotanya pada posisi yang tepat, pemimpin dapat merancang pelatihan sehingga dapat mengembangkan potensi anggota tersebut.

d. *The Ability to Inspire*

Pemimpin Kristen harus dapat menginspirasi bawahannya seperti yang dilakukan Yesus. Seorang pemimpin Kristen menginspirasi bawahannya dengan menjadi pribadi yang positif. Pribadi yang positif dapat dicerminkan dari kata-kata.

Menurut Adair (2001), terdapat enam karakter kepemimpinan Kristen, yaitu:

1. Pemimpin Yang Memiliki Keberanian

Keberanian adalah salah satu hal yang penting untuk mengetahui kualitas pemimpin karena keberanian merupakan jaminan untuk semua hal. Orang tidak akan mengikuti pemimpin yang pengecut (Macarthur, 2009). Sebagai seorang pemimpin Kristen, keberanian berasal dari kuatnya iman Kristen yang dimilikinya. Pemimpin Kristen dituntut memiliki keberanian untuk peduli dan menempatkan kepentingan organisasi diatas kepentingan pribadi. Pemimpin Kristen haruslah berani menghadapi permasalahan dengan pandangan yang positif dan realistis (Adair, 2001).

2. Pemimpin Yang Memiliki Integritas

Pemimpin, terutama pemimpin Kristen, haruslah dipercaya oleh bawahannya untuk memimpin mereka. Integritas adalah faktor yang paling penting untuk mendapatkan kepercayaan. Karakteristik dari seorang pemimpin menurut Alkitabiah adalah memiliki nilai integritas seperti disebutkan pada kitab Mazmur 15: 1-2 yang berbunyi “Mazmur Daud. TUHAN, siapa boleh menumpang di Kemah-MU dan tinggal di bukit-MU yang suci. Orang yang hidup tanpa cela dan melakukan yang baik dan dengan jujur mengatakan yang benar”.

3. Pemimpin Yang Memiliki Kesadaran Akan Perubahan

Pemimpin menggunakan visi untuk menghadapi perubahan yang terjadi. Pemimpin Kristen menggunakan visi berlandaskan nilai-nilai Alkitab untuk menuntunnya dan mengarahkannya mencapai tujuan-tujuan yang akan memuliakan Tuhan (Adair, 2001).

4. Pemimpin Yang Mengarahkan

Kepemimpinan Kristen adalah kepemimpinan yang mengarahkan bawahannya dengan cara yang baik, oleh karena itu kepemimpinan Kristen merupakan fasilitator dan bukan diktator. Dengan kepemimpinan Kristen organisasi akan mendapatkan hasil yang luar biasa dari orang-orang biasa, karena pengikutnya akan melaksanakan tugas tanpa paksaan

dan menikmati apa yang mereka lakukan. Pemimpin Kristen mengarahkan para pengikut menggunakan pendekatan dengan hati. Pendekatan ini sangat efektif untuk mengarahkan dan menjalin hubungan dengan pengikut, karena pendekatan menggunakan hati tidak akan melukai perasaan orang lain (Adair, 2001).

5. Pemimpin Yang Memiliki Kecerdasan Emosional

Pemimpin Kristen adalah pemimpin yang tenang dan terkendali dalam menghadapi kemarahan. Kepemimpinan Kristen bersifat cinta dan kasih sayang (Adair, 2001).

6. Pemimpin Yang Memiliki Toleransi

Prasangka buruk terhadap perbedaan merupakan sifat dasar yang dimiliki oleh manusia. Pemimpin Kristen harus menyadari betapa berbahayanya sifat ini, oleh karena itu seorang pemimpin Kristen dituntut untuk memiliki sifat toleransi. Pemimpin yang memiliki toleransi adalah pemimpin yang menghargai orang dari budaya, etnis, ras, atau kepercayaan yang berbeda (Adair, 2001).

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus.

Subjek pada penelitian ini adalah CV Saxon Indotama yang berlokasi di jalan Jendral Ahmad Yani 71, Malang, Jawa Timur, Indonesia. Objek penelitian pada penelitian kali ini adalah implementasi kepemimpinan Kristen pada CV Saxon Indotama.

Penentuan narasumber pada penelitian kali ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Narasumber yang dipilih pada penelitian ini adalah Tjahjohardono Oetomo yaitu, pimpinan dari CV Saxon Indotama. Adapun narasumber lain yaitu Jenny Suhartiningsih selaku kepala bagian produksi, Lyla selaku kepala bagian administrasi, dan Hartono selaku staff bagian administrasi. Peneliti memilih narasumber tersebut, karena narasumber dianggap paling mengerti tentang informasi apa yang diinginkan dan diharapkan atau orang tersebut memiliki wewenang ataupun kekuasaan sehingga memudahkan dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode wawancara semiterstruktur. Menurut Sugiyono (2013), tujuan wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan adalah hasil wawancara dengan pimpinan CV Saxon Indotama, kepala bagian produksi, kepala bagian administrasi, dan staff bagian administrasi. Sumber data sekunder yang digunakan adalah dokumen perusahaan CV Saxon Indotama.

Menurut Moleong (2013), teknik Analisis data yang akan dilakukan dengan:

1. Telaah Data

Menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber. Pada tahap ini seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dibaca serta dipelajari

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah satu upaya untuk membuat abstraksi. Abstraksi adalah usaha membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan tetap sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Kategorisasi

Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori tidak lain adalah salah satu tumpukan yang disusun atas dasar pemikiran, intuisi pendapat atau kriteria tertentu. Setelah melakukan wawancara dan observasi akan mulai memberi kategori pada data-data yang sudah didapat kemudian disesuaikan dengan pokok penelitian.

4. Pemeriksaan Keabsahan Data

Di dalam suatu penelitian, pemeriksaan keabsahan data fungsinya untuk memastikan bahwa data-data penelitiannya benar-benar alamiah. Menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Pemeriksaan keabsahan data akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian 3.9.

5. Penafsiran Data

Penafsiran data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang dilakukan dengan deskriptif analitik, yaitu rancangan dikembangkan dari kategori-kategori yang telah ditemukan dan mencari hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan uji triangulasi sumber dalam menguji keabsahan data. Menurut Sugiyono (2013) triangulasi sumber adalah membandingkan/memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prinsip Kepemimpinan Kristen

1. *The Ability to Communicate*

Pimpinan CV Saxon Indotama memiliki kemampuan komunikasi yang baik, karena para karyawan dapat mengerti dengan semua informasi yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara, narasumber dua, narasumber tiga, dan narasumber empat mengatakan bahwa setiap informasi yang disampaikan oleh pimpinan dapat dimengerti dengan baik, karena dalam penyampaian informasi, pimpinan menjelaskannya dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Selain itu apabila pada saat informasi disampaikan ada karyawan yang tidak mengerti, karyawan diperkenankan untuk meminta pimpinan menjelaskan informasi kembali hingga karyawan mengerti

Kemampuan berkomunikasi yang dimiliki oleh pimpinan CV Saxon Indotama sudah sesuai dengan prinsip kepemimpinan Kristen yang diungkapkan oleh Adair (2001), yang menyatakan bahwa seorang pemimpin Kristen harus memastikan apakah anggota tim kerjanya bisa mendengar dan mengerti apa yang dimaksudkan oleh dirinya, sehingga semua

anggota tim dalam melakukan tugasnya tidak terjadi kesalahpahaman dan terorganisir dengan baik.

2. *Knowledge*

Pimpinan CV Saxon Indotama menjalankan perusahaannya dengan menggunakan nilai-nilai yang diteladani dari Yesus. Nilai-nilai tersebut adalah kejujuran dan kepedulian. Narasumber dua, narasumber tiga, dan narasumber empat mengatakan dalam memimpin CV Saxon Indotama, pimpinan sangat menekankan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian. Dengan berlandaskan nilai-nilai tersebut kepemimpinan pimpinan dinilai sudah bijak. Nilai kejujuran dan kepedulian yang diteladani pimpinan dari Yesus sudah sesuai dengan prinsip yang diungkapkan oleh Adair (2001), yang menyatakan bahwa seorang pemimpin Kristen melakukan pembelajaran dari Alkitab untuk memberikan perintah dan memimpin. .

3. *Care of People*

Pimpinan CV Saxon Indotama sangat mepedulikan kesejahteraan setiap karyawannya. Bentuk kepedulian yang telah dilakukan oleh pimpinan adalah menggunakan upah minimum regional sebagai standar gaji karyawan. Selain itu apabila ada karyawan yang sakit, pimpinan akan membantu dana pengobatan karyawan tersebut. Narasumber kedua mengatakan pimpinan juga membantu pendanaan sekolah putra putri karyawan yang berprestasi di sekolah. Kepedulian yang dimiliki oleh pimpinan CV Saxon Indotama sudah sesuai dengan prinsip kepemimpinan Kristen yang diungkapkan oleh Adair (2001), yang menyatakan bahwa seorang pemimpin Kristen haruslah mepedulikan orang lain, seperti yang tercatat dalam kitab Matius 19:19 "Hormatilah ayahmu dan ibumu dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri".

Pimpinan CV Saxon Indotama juga sangat memperhatikan kondisi moral karyawannya, karena menurut pimpinan, apabila seorang karyawan tidak memiliki moral yang baik, karyawan tersebut tidak akan fokus pada pekerjaannya, tetapi hanya akan berfokus untuk mencari kesempatan melakukan tindakan yang akan merugikan perusahaan, seperti mencuri. Dalam hal pengembangan moral karyawan, pimpinan mengadakan ibadah menurut kepercayaan Katolik yang biasanya diikuti oleh karyawan beragama Kristiani. Pada ibadah tersebut, diselipkan pengajaran tentang moral. Pimpinan juga mewajibkan karyawan yang beragama Muslim, untuk mengikuti sholat Jumat di mesjid. Hal ini sudah sesuai dengan prinsip kepemimpinan Kristen menurut Adair (2001), yaitu seorang pemimpin Kristen akan peduli terhadap kondisi moral.

CV Saxon Indotama tidak memiliki program pengembangan skill pada karyawan, karena menurut pimpinan pengalaman kerja yang dimiliki karyawan sudah memadai dan telah menguasai bidangnya masing-masing. Hal ini tidak sesuai dengan prinsip kepemimpinan Kristen yang diungkapkan oleh Adair (2001) yang menyatakan bahwa seorang pemimpin Kristen akan merancang pelatihan sehingga dapat mengembangkan potensi anggota tersebut.

4. *The Ability to Inspire*

Pimpinan CV Saxon Indotama memiliki kepribadian yang positif. Pimpinan mengatakan apabila beliau memiliki

kepribadian positif, maka secara tidak langsung karyawan akan meneladani kepribadian positif yang ada pada dirinya. Narasumber dua mengatakan, bahwa pimpinan memiliki kepribadian yang sangat sabar dan peduli pada karyawan. Apabila karyawan sedang menghadapi kesulitan, karyawan dapat membicarakannya kepada pimpinan, dan pimpinan akan memberikan solusi, bahkan apabila memungkinkan pimpinan akan menolong karyawan tersebut. Narasumber dua, narasumber tiga, dan narasumber empat juga mengatakan bahwa pimpinan sangat menginspirasi karena kepribadian positif yang dimilikinya. Kepribadian yang dimiliki pimpinan CV Saxon Indotama sudah sesuai dengan prinsip kepemimpinan Kristen yang diungkapkan oleh Adair (2001) yang menyatakan bahwa pemimpin Kristen menginspirasi bawahannya dengan menjadi pribadi yang positif.

Karakter Kepemimpinan Kristen

1. Pemimpin Yang Memiliki Keberanian

Setiap permasalahan pada perusahaan selalu dihadapi oleh pimpinan CV Saxon Indotama dengan berani. Narasumber dua, narasumber tiga, dan narasumber empat mengatakan bahwa pimpinan selalu menghadapi permasalahan dengan pandangan yang positif dan realistis. Narasumber tiga mengatakan, bahwa setiap permasalahan yang terjadi pada perusahaan selalu dihadapi oleh pimpinan. Pimpinan tidak pernah meninggalkan permasalahan dan melimpahkan permasalahan tersebut pada karyawan. Menurut narasumber empat, pimpinan selalu menyelesaikan permasalahan menggunakan pandangan yang realistis. Hal ini dapat dilihat dari ide-ide atau pemikiran pimpinan yang digunakan dalam penyelesaian masalah. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria penilaian karakter pemimpin Kristen yang diungkapkan oleh Adair (2001), yaitu pemimpin Kristen haruslah berani menghadapi permasalahan dengan pandangan yang positif dan realistis.

Pimpinan CV Saxon Indotama merupakan pemimpin yang berani menempatkan kepentingan perusahaan diatas kepentingan pribadi apabila kepentingan pribadi tersebut tidak berhubungan dengan kesehatan keluarga. Menurut narasumber dua, narasumber tiga, dan narasumber empat, pimpinan selalu mendahulukan kepentingan perusahaan, walaupun ada kepentingan lain. Hal ini sesuai dengan kriteria penilaian karakter pemimpin Kristen yang diungkapkan oleh Adair (2001), yaitu pemimpin Kristen dituntut memiliki keberanian untuk menempatkan kepentingan organisasi diatas kepentingan pribadi.

2. Pemimpin Memiliki Integritas

Pimpinan CV Saxon Indotama sangat mengutamakan integritas dalam memimpin perusahaan. Hal tersebut tercermin dari kepribadian pimpinan yang mengutamakan kejujuran kepada karyawan. Selain keterbukaan terhadap karyawan, pimpinan juga lebih mengutamakan kejujuran kepada konsumen dibandingkan profit. Hal ini dapat dilihat dari bahan baku yang digunakan CV Saxon Indotama dalam memproduksi *shuttlecock*. Narasumber tiga dan narasumber empat mengatakan bahwa pimpinan tidak pernah mengurangi bahan baku dalam memproduksi *shuttlecock*, padahal apabila pimpinan mengurangi bahan baku yang digunakan dalam memproduksi *shuttlecock*, biaya produksi akan berkurang dan

konsumen tidak akan mengetahuinya. Karakter integritas yang dimiliki oleh pimpinan CV Saxon indotama sudah sesuai dengan kriteria penilaian karakter pemimpin Kristen menurut Adair (2001), yaitu Karakteristik dari seorang pemimpin menurut Alkitabiah adalah memiliki nilai integritas, seperti disebutkan pada kitab Mazmur 15: 1-2 yang berbunyi "Mazmur Daud. TUHAN, siapa boleh menumpang di Kemah-MU dan tinggal di bukit-MU yang suci. Orang yang hidup tanpa cela dan melakukan yang baik dan dengan jujur mengatakan yang benar".

3. Pemimpin Yang Memiliki Kesadaran Akan Perubahan

Pimpinan CV Saxon Indotama merupakan seorang pemimpin yang memiliki kesadaran akan suatu perubahan. Menurut narasumber dua, narasumber tiga, dan narasumber empat, setiap perubahan yang diterapkan pimpinan sudah tepat. Menurut narasumber dua, hal tersebut dikarenakan setiap perubahan yang diambil didasarkan kepentingan semua pihak, seperti konsumen, pemasok, dan karyawan.

Pimpinan CV Saxon Indotama tidak memiliki visi secara tertulis. Dari hasil wawancara keempat narasumber dapat disimpulkan bahwa dalam memimpin CV Saxon Indotama pimpinan belum memiliki visi yang jelas, akan tetapi dalam menghadapi perubahan pimpinan hanya berlandaskan nilai-nilai yang diteladani dari Yesus yaitu kepedulian dan kejujuran. Hal ini tidak sesuai dengan kriteria penilaian pemimpin Kristen menurut Adair (2001), yang mengungkapkan bahwa dalam menghadapi perubahan seorang pemimpin Kristen menggunakan visi berlandaskan nilai-nilai Alkitab untuk menuntunnya dan mengarahkannya mencapai tujuan-tujuan yang akan memuliakan Tuhan.

4. Pemimpin Yang Mengarahkan

Pimpinan CV Saxon Indotama tidak pernah memaksakan kehendaknya dalam memimpin perusahaan layaknya seorang diktator. Menurut narasumber dua, narasumber tiga, dan narasumber empat, pimpinan adalah seorang pendengar yang baik. Pimpinan tidak pernah memaksakan kehendaknya dalam memimpin perusahaan, akan tetapi pimpinan selalu terbuka dengan saran-saran dari para karyawan. Karakter pimpinan CV Saxon Indotama yang tidak pernah memaksakan kehendaknya dalam memimpin dan selalu terbuka terhadap saran-saran dari para karyawan sudah sesuai dengan kriteria penilaian karakter pemimpin Kristen menurut Adair (2001), yaitu pemimpin Kristen mengarahkan bawahannya dengan cara yang baik, oleh karena itu pemimpin Kristen merupakan fasilitator dan bukan diktator.

Pimpinan CV Saxon Indotama mengarahkan karyawan dengan menggunakan pendekatan hati. Hal ini dapat dilihat dari cara pimpinan yang memperlakukan karyawan selayaknya seorang pribadi yang setara dengan dirinya, bukan seperti seorang atasan dan bawahan. Narasumber tiga mengatakan bahwa pimpinan selalu memperlakukan karyawan dengan sopan. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria penilaian pemimpin Kristen yang diungkapkan Adair (2001), yang menyatakan bahwa pemimpin Kristen mengarahkan para pengikutnya menggunakan pendekatan dengan hati.

5. Pemimpin Yang memiliki Kecerdasan Emosional

Pimpinan CV Saxon Indotama memiliki ketenangan dalam menghadapi kemarahan. Narasumber dua, narasumber

tiga, dan narasumber empat mengatakan, pimpinan adalah orang yang sabar, apabila pimpinan sedang marah, hanya raut wajahnya saja yang menunjukkan kemarahan, akan tetapi tidak pernah sampai mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas kepada para karyawan. Dalam menghadapi karyawan yang melakukan pelanggaran atau kesalahan, pimpinan hanya akan menegur karyawan yang bersangkutan secara halus. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria penilaian pemimpin Kristen menurut Adair (2001), yang mengungkapkan bahwa pemimpin Kristen adalah pemimpin yang tenang dan terkendali dalam menghadapi kemarahan. Kepemimpinan Kristen bersifat cinta dan kasih sayang.

6. Pemimpin Yang Memiliki Toleransi

Pimpinan CV Saxon Indotama memiliki toleransi terhadap perbedaan agama, budaya, etnis, dan ras. Narasumber dua, narasumber tiga, dan narasumber empat mengatakan bahwa pimpinan tidak pernah membedakan karyawan berdasarkan agama, budaya, etnis, atau ras. Apabila ada kegiatan keagamaan atau kebudayaan tertentu yang mengganggu jam kerja karyawan, pimpinan akan tetap memberikan toleransi kepada karyawan. Karakter toleransi yang dimiliki oleh pimpinan CV Saxon Indotama sudah sesuai dengan kriteria penilaian karakter pemimpin Kristen menurut Adair (2001), yang mengungkapkan bahwa pemimpin Kristen dituntut untuk memiliki sifat toleransi. Pemimpin yang memiliki toleransi adalah pemimpin yang menghargai orang dari budaya, etnis, ras, atau kepercayaan yang berbeda.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pimpinan CV Saxon Indotama menerapkan kepemimpinan Kristen dalam menjalankan perusahaannya. Hal tersebut dilihat dari prinsip dan karakter pimpinan yang sesuai dengan prinsip dan karakter kepemimpinan Kristen. Prinsip kepemimpinan Kristen yang diterapkan pimpinan dapat dilihat dari kemampuan komunikasinya yang baik seperti kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh Yesus, sehingga para karyawannya dapat mengerti dengan apa yang disampaikan. Selain itu pimpinan, memimpin perusahaan dengan berlandaskan nilai-nilai pada Alkitab, yaitu nilai kejujuran dan kepedulian. Pimpinan juga dinilai memiliki kepribadian positif yang dapat menginspirasi karyawan seperti Yesus menginspirasi para pengikutnya. Tindakan pimpinan CV Saxon yang menginspirasi karyawan adalah sopan terhadap karyawan, sabar menghadapi karyawan yang melakukan kesalahan, serta peduli terhadap kesejahteraan karyawan.

Pimpinan CV Saxon Indotama menerapkan karakter seorang pemimpin Kristen, hal ini dapat dilihat dari karakter pimpinan yang memiliki keberanian dalam menghadapi masalah dan berani menempatkan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi, hal ini sesuai dengan kriteria penilaian karakter pemimpin Kristen menurut Adair (2001).

Pimpinan juga memiliki integritas seperti pemimpin menurut Alkitabiah. Hal ini tercermin dari kepribadiannya yang lebih mengutamakan kejujuran. Dalam memimpin, pimpinan mengarahkan karyawan menggunakan pendekatan hati dan kecerdasan emosional seperti kriteria penilaian karakter pemimpin Kristen menurut Adair (2001). Hal ini dapat dilihat dari karakter sabar dan sopan. Pimpinan juga memiliki toleransi terhadap perbedaan yang terdapat pada karyawan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa hal yang disarankan adalah sebagai berikut:

1. Membuat visi dan misi secara tertulis, agar sesuai dengan kriteria penilaian kepemimpinan Kristen menurut Adair (2001), yaitu seorang pemimpin Kristen memiliki visi yang berlandaskan Alkitab untuk menuntunnya mencapai tujuan yang memuliakan Tuhan
2. Membuat program pelatihan dalam hal pengembangan *skill*, sehingga kemampuan karyawan di setiap bidangnya dapat berkembang menjadi lebih baik.
3. Membuat struktur organisasi perusahaan secara tertulis, sehingga setiap orang dalam perusahaan lebih memahami tanggung jawab pada jabatan yang dimilikinya.
4. Membuat bagian *research and development*, untuk mengembangkan kualitas shuttlecock yang diproduksi oleh CV Saxon Indotama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adair, J. (2001). *The Leadership of Jesus and its Legacy Today*. Norwich: Centerbury Press.
- Business Insider. (2012). *17 big companies that are intensely religious*. Retrieved March 20, 2015, from <http://www.businessinsider.com/17-big-companies-that-are-intensely-religious-2012-1?IR=T&op=1>
- Macarthur, J. (2009). *Kitab Kepemimpinan: 26 Karakter Pemimpin Sejati*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Malphrus, A. (2003). *Being Leaders: The Nature of Authentic Christian Leadership*. Retrieved March 21, 2015, from <http://books.google.co.id/books?id=UvjWa3mPYK4C&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Moleong, J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nelson, A.E. (2007). *Spirituality & Leadership*. Colorado: NavPress
- Northouse, P.G. (2012). *Leadership: Theory and practice*. California: SAGE Publications, Inc.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wiyono, I.G. F.X. (2013). *Christian Leadership: Gaya Kepemimpinan Kristiani*. Cikokol Tangerang: Karunia Exori.